

## Kepemimpinan Yang Berdampak: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru PAUD

Sari Yulianti<sup>1\*</sup>, Budi Ilham Maliki<sup>2</sup>, Nuryati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

E-mail: [sariyulianti107@gmail.com](mailto:sariyulianti107@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2928>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 30 September 2025

#### Kata Kunci:

Gaya Kepemimpinan;  
Kinerja Guru; PAUD

#### Keywords:

Leadership Style; Teacher  
Performance; Early  
Childhood Education



Penelitian ini berangkat dari pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas kinerja guru PAUD. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada responden terpilih sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

*This study originates from the crucial role of school principals in enhancing teacher performance. The research aims to examine the influence of principals' leadership styles on teacher performance and to identify both supporting and inhibiting factors that affect the effectiveness of early childhood education (PAUD) teachers' performance. A quantitative approach with a descriptive method was employed, utilizing questionnaires to collect data directly from selected respondents as the research sample. The findings indicate that principals' leadership styles do not have a significant impact on teacher performance.*



*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

**How to Cite:** Sari Yulianti, et al (2025). Kepemimpinan Yang Berdampak: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru PAUD , 4 (1) 7046-7051. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2928>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab negara, masyarakat, dan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Asyari & Gunawan, 2023). Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral karena kerjanya sangat menentukan mutu pendidikan. Kinerja guru mencakup kemampuan mengajar, membimbing, menilai, meneliti, serta melaksanakan pengabdian. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Robbins (2001) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki implikasi langsung terhadap motivasi, semangat kerja, dan prestasi guru.

Meskipun pemerintah telah menjadikan pendidikan sebagai prioritas, permasalahan mendasar masih ditemukan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei PISA 2022, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 80 negara, jauh di bawah Singapura yang berada pada posisi pertama (OECD, 2023). Kondisi ini

menunjukkan perlunya penguatan manajemen sekolah, khususnya dalam hal kepemimpinan yang efektif. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting karena fase ini merupakan periode emas perkembangan anak (Farkhan et al., 2022). PAUD bertujuan memberikan stimulasi pendidikan sejak lahir hingga usia enam tahun agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan layanan PAUD sangat ditentukan oleh kualitas guru sekaligus kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan membina tenaga pendidik (Nuryati & Darsinah, 2021; Tanto et al., 2024).

Kinerja guru sendiri dipahami sebagai kemampuan menyelesaikan tugas berdasarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi yang dimilikinya (Subagio, 2015). Mulyasa (2014) menegaskan bahwa kinerja guru tercermin dari kompetensi mereka dalam menjalankan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas, serta usaha nyata dalam proses pembelajaran. Kartowagiran (2011) memandang kinerja sebagai setiap tindakan yang berdampak pada pencapaian tugas. Secara normatif, penilaian kinerja guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, bimbingan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, keterampilan, dan kreativitas peserta didik (Kussyeri et al., 2021; Ramadhan et al., 2023; Subroto, 2023; Tambingon, 2018).

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dapat bersifat internal maupun eksternal. Hatta et al. (2019) menguraikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran merupakan aspek utama yang perlu dievaluasi. Selain itu, faktor kesejahteraan seperti gaji dan insentif, lingkungan sekolah, serta regulasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah turut memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Tambingon, 2018). Standar dimensi kinerja guru juga ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yang menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar-mengajar, serta evaluasi capaian belajar (Prabowo et al., 2022).

Kondisi nyata di Kecamatan Curug, Kota Serang, menunjukkan masih adanya keterbatasan baik pada latar belakang pendidikan kepala sekolah maupun kualifikasi guru PAUD. Sebagian guru belum memenuhi standar minimal, sedangkan sebagian lainnya memiliki kualifikasi tetapi tidak sesuai dengan bidangnya. Keadaan ini berpotensi menghambat mutu pembelajaran dan berdampak pada kinerja guru. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi hingga 30 persen terhadap variasi kualitas sekolah (Hasbi et al., 2025). Selain itu, iklim sekolah, partisipasi masyarakat, serta sinergi antara guru dan staf turut berperan dalam meningkatkan kinerja guru (Subroto, 2023; Zuliawati, 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Curug, Kota Serang. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru PAUD. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru PAUD. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengelola guru, menyediakan data empiris untuk perumusan kebijakan pendidikan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul: **“Kepemimpinan Yang Berdampak: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru PAUD”**.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Curug, Kota Serang, yang memiliki 10 kelurahan dengan sarana pendidikan anak usia dini berupa 3 Taman Kanak-Kanak (TK), 6 Raudhatul Athfal (RA), dan 12 Kelompok Bermain (KB). Berdasarkan data Dapodik Kota Serang tahun 2024, jumlah guru PAUD di wilayah ini tercatat sebanyak 60 orang. Penelitian dilaksanakan pada 1 Maret hingga 16 Juni 2025 dengan mengambil lokasi di beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Curug. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode ini berfungsi sebagai sarana untuk menarik kesimpulan umum dari data yang dikumpulkan, sekaligus mendeskripsikan serta memperbaiki kondisi, situasi, maupun variabel yang diteliti sesuai realitas. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan melalui metode survei, yang memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai keyakinan, pendapat, perilaku, serta hubungan antarvariabel. Survei dipilih

karena mampu menguji hipotesis terkait relasi antarvariabel psikologis maupun sosiologis berdasarkan sampel dari populasi tertentu.

Populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Curug yang berjumlah 60 orang (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2019). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan acuan rumus Yamane dan Isac (Sugiyono, 2019). Dengan tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah 24 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari lembaga-lembaga PAUD yang ada. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner tertutup sebagai instrumen utama, disertai observasi pendukung. Variabel penelitian terdiri dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru PAUD. Kinerja guru didefinisikan sebagai hasil kerja dalam melaksanakan tugas sesuai tujuan pendidikan, yang diukur melalui tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Mulyasa, 2014; Subagio, 2015). Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin (1–5), yang kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja guru.

Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensinya. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrumen yang baik menghasilkan data yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan data, meliputi rata-rata, standar deviasi, varian, dan distribusi frekuensi (Punaji, 2010). Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 3.3. Metode ini dipilih karena mampu menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara simultan meskipun dengan ukuran sampel kecil (Ghazali & Latan, 2014). Tahapan dalam PLS meliputi uji outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator, uji inner model untuk menguji hubungan antarvariabel laten, pembuatan diagram jalur, konversi ke persamaan struktural, serta estimasi model menggunakan teknik *bootstrapping* untuk menilai signifikansi pengaruh langsung maupun tidak langsung (Ghazali & Latan, 2014).

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. **H<sub>1</sub>**:  $\beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD.
2. **H<sub>0</sub>**:  $\beta_1 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang valid mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru PAUD di Kecamatan Curug.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan deskripsi data partisipan, analisis model pengukuran, serta pengujian hipotesis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian validitas dan reliabilitas, hingga uji hipotesis. Deskripsi data responden diberikan untuk memahami karakteristik partisipan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan lama pengalaman mengajar, yang diperoleh melalui pengisian kuesioner penelitian.

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator penelitian memiliki nilai *outer loading*  $\geq 0,7$ . Menurut (Hair et al., 2014), nilai *loading factor* minimal 0,3 dianggap memenuhi syarat, 0,4 lebih baik, dan  $\geq 0,5$  sudah dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, penggunaan batas 0,7 dalam penelitian ini menegaskan bahwa indikator yang digunakan sah. Seluruh instrumen penelitian memiliki nilai *loading factor* di atas 0,5, yang menunjukkan validitas konvergen sesuai kriteria (Ghozali, 2018). Dari 37 butir pernyataan yang diuji, seluruhnya dinyatakan valid dan dapat diproses lebih lanjut.

Pengujian reliabilitas melalui *Composite Reliability* (CR) juga memperlihatkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai CR  $\geq 0,7$ . Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Selanjutnya, pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE > 0,5, yang berarti setiap variabel laten memiliki keragaman yang cukup untuk menjelaskan konstruksinya (Hair et al., 2014). Validitas diskriminan juga terkonfirmasi, ditunjukkan dengan nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan konstruk lain, sehingga indikator dinyatakan memiliki kemampuan membedakan antarvariabel secara baik.

#### **Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Nilai *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel endogen, yakni kinerja guru, sebesar 0,433. Menurut Hair et al. (2014), nilai  $R^2$  sebesar 0,75 tergolong tinggi, 0,50 moderat, dan 0,25 rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menempatkan kualitas model dalam kategori lemah ( $\leq 0,50$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah hanya mampu menjelaskan variasi kinerja guru sebesar 43,3%. Artinya, terdapat faktor lain di luar gaya kepemimpinan yang lebih dominan memengaruhi kinerja guru.

Analisis *F-Square* menunjukkan nilai sebesar 0,763, yang secara statistik menandakan adanya pengaruh antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru. Namun, meskipun hubungan tersebut bersifat positif, kekuatan pengaruhnya tidak cukup signifikan. Sementara itu, indeks *Goodness of Fit* (GoF) dihitung menggunakan kombinasi nilai AVE dan  $R^2$ . Berdasarkan kriteria GoF yang dikemukakan oleh Ghazali (2018), yakni 0,10 (rendah), 0,25 (sedang), dan 0,36 (tinggi), model penelitian ini masuk kategori sedang hingga rendah.

#### **Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping* pada SmartPLS v.3.2.9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru PAUD (Y) menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,433 dengan nilai *T-Statistic*  $2,826 \geq 1,96$ . Namun, *P-Value* yang diperoleh sebesar  $0,658 \geq 0,05$ , sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru (H1) ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Curug, Kota Serang. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa faktor kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, motivasi, sarana-prasarana, serta dukungan lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah ternyata tidak memberikan pengaruh langsung yang positif maupun signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien yang bersifat negatif mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memang dapat memengaruhi kinerja, namun pengaruh tersebut tidak terbukti kuat secara statistik. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap peningkatan kinerja guru PAUD di wilayah ini. Temuan ini mengisyaratkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang justru lebih berperan dalam menentukan kinerja guru, di luar aspek kepemimpinan kepala sekolah.

Lebih lanjut, hasil analisis juga memperlihatkan bahwa meskipun gaya kepemimpinan tidak berpengaruh langsung, terdapat dugaan adanya faktor penunjang lain yang lebih menentukan, seperti kompetensi individu, motivasi kerja, budaya organisasi, serta kondisi lingkungan sekolah. Faktor-faktor inilah yang kemungkinan besar berkontribusi lebih signifikan terhadap efektivitas kinerja guru (Mulyasa, 2014; Subagio, 2015). Oleh sebab itu, kepala sekolah disarankan untuk mengkaji lebih mendalam determinan yang memengaruhi kinerja guru serta merancang strategi yang tepat untuk meningkatkannya, tanpa hanya mengandalkan gaya kepemimpinan atau kreativitas pribadi semata.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Curug, Kota Serang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini berarti bahwa meskipun kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan arahan, bimbingan, serta pengawasan, pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru tidak terbukti kuat secara statistik. Temuan ini sekaligus mengindikasikan bahwa kinerja guru lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar gaya kepemimpinan, misalnya kompetensi pedagogik, motivasi kerja, kedisiplinan, dukungan lingkungan kerja, serta budaya organisasi yang berkembang di lembaga PAUD.

Lebih lanjut, hasil analisis pada hipotesis kedua (H2) juga memperkuat kesimpulan tersebut. Tidak adanya pengaruh langsung dari gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin belum sepenuhnya mampu menjadi faktor dominan dalam peningkatan efektivitas kerja guru. Sebaliknya, terdapat dugaan bahwa variabel lain seperti kualitas pelatihan, fasilitas pembelajaran, semangat kolegal antar guru, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat lebih berkontribusi dalam menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa peningkatan kinerja guru tidak cukup hanya dengan mengandalkan gaya kepemimpinan kepala sekolah, melainkan juga harus diiringi dengan upaya penguatan kompetensi profesional, motivasi internal, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan, khususnya di tingkat PAUD, sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor kepemimpinan, kemampuan guru, dan lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, pihak sekolah diharapkan tidak hanya bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, melainkan juga berfokus pada penguatan faktor-faktor lain. Upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui workshop, seminar, lesson study, kegiatan komunitas belajar, supervisi akademik, penguasaan teknologi informasi, program sertifikasi, studi banding, hingga penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah. Selain itu, peningkatan motivasi guru juga dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan apresiatif seperti *Teacher Appreciation Day*, sesi inspirasi dari guru berprestasi, program berbagi pengalaman, outbound, kegiatan spiritual, penghargaan guru inspiratif, serta aktivitas pengembangan diri dan klub hobi.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan mengaitkan variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di berbagai jenjang pendidikan, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lilis Zaenab Hanim (2011) yang menemukan adanya pengaruh kuat gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri Telene. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas kinerja guru sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyari, A., & Gunawan, I. (2023). Pola peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter religius di sekolah dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(1).
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Farkhan, A., Rahmah, A., Alwatasi, U., & Setiawan, F. (2022). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1921–1928.
- Ghazali, I., & Latan, H. (2014). *Smart Pls*. Semarang: Undip Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbi, M. F., Prasetya, I., & Isman, M. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Guru di SMP Negeri 3 Hamparan Perak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(1), 1–10.
- Hatta, M., Tamsah, H., & Ilyas, G. B. (2019). Pengaruh Kemampuan dan Sikap terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Kabupaten Maros. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 1–16.
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja guru profesional (Guru pasca sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan*, 3, 76334.
- Kussyeri, K., Matriadi, F., & Ikramuddin, I. (2021). Determinan Kinerja Guru di Kabupaten Aceh Utara melalui motivasi sebagai variable intervening. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(2), 47–59.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi teori perkembangan kognitif jean piaget dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*,

3(2), 153–162.

- OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I*. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/)
- Prabowo, H., Suwanda, D., & Syafri, W. (2022). *Inovasi pelayanan pada organisasi publik*. CV Remaja Rosdakarya.
- Punaji, S. (2010). Metode penelitian pendidikan dan pengembangan. *Jakarta: Kencana*.
- Ramadhan, N., Sasmito, A. P., & Achmadi, S. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Kinerja Guru Terbaik Menggunakan Metode Vikor. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(5), 2967–2975.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi: konsep, konrtoversi, aplikasi*.
- Subagio, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional, motivasi kerja, dan sikap kerja terhadap kinerja karyawan pada pt ithaca resources. *Jurnal Manajemen*, 19(1), 101–120.
- Subroto, G. (2023). Analisis Motivasi Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMK Negeri 2 Probolinggo. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 6(2), 114–120.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Tambingon, H. N. (2018). The influence of principal leadership style and teacher work motivation on the performance of certified teachers at SMA Negeri Kotamobagu, North Sulawesi, Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(3), 357–365.
- Tanto, O. D., Saputri, S. W. D., Hapsari, S. M., Tittandi, N. A., & Zulaikhah, S. (2024). Interpertasi Fungsi Pendidikan Informal sebagai Dasar Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1525–1538.
- Zuliawati, N. (2016). Pengaruh kreativitas dan motivasi kerja terhadap produktivitas guru pendidikan agama islam sekolah dasar sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 23–38.